



DPK PPNI FIK UMSBY



Hubungan Gaya Hidup Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan

Lilik Darwati¹

¹ Universitas Islam Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

lilikdw08@gmail.com

Keywords:

Lifestyle, Pre-Eclampsia, Pregnant Women

ABSTRACT

Objective: Preeclampsia is one of the causes of maternal and fetal death with a large enough incidence. Many studies have been conducted on pre-eclampsia, but until now the cause of pre-eclampsia has not been determined.

Methods: The design of this study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The population of this study were all 2nd trimester pregnant women with a total of 33 respondents who checked themselves at the MCH polyclinic at the Turi Health Center, Lamongan Regency. Sampling used the purposive sample method with a total of 30 respondents. The statistical test used in this study was Chi-Square. To test significance, a significance limit of 5% ($\alpha = 0.05$) was used. The test results said that there was a significant relationship if the p value $\leq \alpha$ ($p \leq 0.05$). And the results are said to have no significant relationship if $p > \alpha$ ($p > 0.05$).

Results: Based on the results of the Spearman rank test, there is a relationship between the lifestyle of pregnant women and the incidence of preeclampsia at the KIA polyclinic at the Turi Health Center, Lamongan Regency. The p value = 0.000 where the p value $< \alpha$ 0.05. Then H1 is accepted, which means there is a relationship between the lifestyle of pregnant women and the incidence of preeclampsia at the KIA polyclinic at the Turi Health Center, Lamongan Regency.

Conclusion: the lifestyle of pregnant women is less healthy as many as 15 respondents (50.0%). The incidence of preeclampsia in pregnant women, namely mild preeclampsia, was 16 respondents (53.3%). Spearman's rank test results obtained p value = 0.000 where the p value $< \alpha$ 0.05. Then H1 is accepted, which means there is a relationship between the lifestyle of pregnant women and the incidence of preeclampsia at the KIA polyclinic at the Turi Health Center, Lamongan Regency.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis, namun kehamilan normal juga dapat berubah menjadi kehamilan patologis pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil (Balikova, 2018).

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis dapat diikuti komposisi patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin (Goleman, 2019). Sekitar 15% mengalami komplikasi serius, dan sepertiga mengalami preeklamsia. Preeklamsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin dengan angka kejadian yang cukup besar (Syarifudin, 2020). Penelitian tentang preeklamsia telah banyak dilakukan, namun sampai saat ini penyebab preeklamsia belum dapat ditentukan. Berbagai mekanisme dapat menjelaskan penyebabnya. Penyebab preeklamsia ada banyak, namun ada teori The Disease Of Theorist mengatakan bahwa radikal bebas adalah salah satunya. faktor penyebab hipertensi gestasional. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan radikal bebas adalah polusi, radiasi, faktor fisik seperti kehamilan, overtraining, gaya hidup seperti merokok, minum alkohol, makanan yang buruk, kurang olahraga, stres, emosi, efek psikologis seperti berbagai penyakit, obat-obatan. dan faktor lainnya, Pengobatan radiasi (Syarifudin, 2020)

Menurut informasi Occurrence and Predominance tentang kejadian dan predomnan hipertensi pada kehamilan dan persalinan, 3% sampai 5% komplikasi kehamilan disebabkan oleh preeklamsia, dengan rata-rata 128,9 juta kelahiran per tahun dan sekitar 387 hingga 6,45 juta kehamilan per tahun terpengaruh oleh preeklamsia. Secara global, gangguan hipertensi pada kehamilan menyumbang 51% dari kematian ibu global. (Purnomo et al., 2018)

Di Indonesia, tekanan darah tinggi pada ibu hamil adalah dan 21,5% pada 2020 atau sebanyak 152 orang.. Pre-eklamsia/eklamsia masih menjadi faktor dominan pada tahun 2020 (21,5%) penyebab kematian ibu di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020)

Berdasarkan information hasil studi pendahuluan tanggal 04 april tahun 2020 di Puskesmas Turi Kab. Lamongan Pada tahun 2020 sebanyak 100 ibu hamil berkunjung ke bagian kebidanan, rata-rata 20 ibu dalam satu bulan. Dalam studi pendahuluan, peneliti bertemu dengan 4 ibu hamil lagi di bagian kebidanan, 4 ibu hamil mengatakan ini adalah kehamilan pertama, dari 2 ibu hamil. tekanan darah ibu adalah 140/90 mmHg, dan hasil 2 lainnya adalah 150/90 mmHg,

yang mengatakan mereka memiliki tekanan darah tinggi baru selama kehamilan Sumber Rekam Medik Puskesmas Turi Kab.Lamongan (“Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan,” 2021)

Menurut (Paramitasari, 2014) salah satu faktor risiko terjadinya preeklamsia adalah kebiasaan gaya hidup yaitu: merokok, kebiasaan makan yang tidak sehat dan olahraga. Gaya hidup ini mencerminkan keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungan. Dengan perubahan zaman, cara hidup juga berubah dengan peningkatan kualitas hidup manusia, terutama dalam cara hidup. Pergeseran gaya hidup ini juga disertai dengan perubahan pola makan, termasuk komposisi menu dan intensitas diet. Gaya hidup masyarakat perkotaan saat ini seringkali membuat masyarakat terlena dengan konsumsi pangannya. Pola makan di perkotaan telah bergeser dari pola makan tradisional ke pola makan Barat, dimana komponen makanan mengandung terlalu banyak protein, lemak, gula dan serat, yang terutama terdapat pada makanan cepat saji yang sangat populer saat ini, seperti pizza, burger keju, kentucky, dll.

Hasil penelitian di Swedia menyatakan bahwa kebiasaan merokok di awal dan pertengahan kehamilan mempengaruhi risiko terjadinya preeklamsia (Paramitasari, 2014) Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB dari preeklamsia adalah pemerintah Indonesia telah mencanangkan Make Pregnancy Safer (MPS) yang merupakan bagian dari Safe Parenting, dan dilaksanakan sesuai dengan tiga kunci MPS, yaitu: setiap persalinan Dapatkan bantuan Setiap komplikasi obstetri dan neonatus terlayani secara akurat, setiap ibu hamil dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengelola komplikasi keguguran melalui tenaga kesehatan yang terlatih. (Goleman, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 2 sebanyak 33 responden yang memeriksakan diri di poli KIA di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan. pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sample dengan jumlah 30 responden, penelitian dilakukan bulan november – desember 2022.

penelitian ini adalah Chi-Square karena merupakan penelitian komparatif kategorik tidak berpasangan. Untuk menguji kemaknaan, digunakan batas kemaknaan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) hasil uji dikatakan ada hubungan yang bermakna jika nilai $p \leq$

α ($p \leq 0,05$). Dan hasil dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna jika $p > \alpha$ ($p > 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaya Hidup ibu hamil dipoli KIA puskesmas Turi kab lamongan.

	Gaya Hidup		Cumulative Percent
	n	%	
Tidak Sehat	2	6.7	6.7
Kurang Sehat	15	50.0	56.7
Sehat	13	43.3	100.0
Total	30	100.0	

Berdasarkan tabel 1 bahwa gaya hidup ibu hamil yaitu kurang sehat sebanyak 15 responden (50,0%).

Tabel 2. Kejadian preeklampsia pada ibu hamil dipoli KIA puskesmas Turi kab lamongan.

	Eklamsia	
	n	%
Preeklamsia Berat	1	3.3
Preeklamsia Ringan	16	53.3
Tidak Preeklamsia	13	43.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian preeklampsia pada ibu hamil yaitu preeklampsia ringan sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Analisis Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Turi kab Lamongan

		Gaya Hidup * Eklamsia Crosstabulation			Total
		Pre eklamsia Berat	Preeklamsia Ringan	Tidak Eklamsia	
Gaya Hidup	Tidak Sehat	0 0.0%	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
	Kurang Sehat	1 6.7%	14 93.3%	0 0.0%	15 100.0%
	Sehat	0 0.0%	1 7.7%	12 92.3%	13 100.0%
Total		1 3.3%	16 53.3%	13 43.3%	30 100.0%

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* ada hubungan antara Gaya Hidup ibu hamil dengan Kejadian Preeklampsia didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p value < α 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan gaya hidup ibu hamil dengan kejadian preeklampsia dipoli KIA Puskesmas Turi Kabupaten

Lamongan.

PEMBAHASAN

Gaya hidup ibu hamil dipoli KIA Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya dari responden gaya hidup ibu hamil yaitu kurang sehat. Seseorang yang memiliki gaya hidup sehat akan menjalankan kehidupannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti makanan sehat, kebiasaan olahraga yang rutin, dan tidak merokok.

Menurut (Safitri & Djaiman, 2021) not only in developed countries but also developing countries. Hypertension that occurs in pregnant women will carry risks not only for the mother but also for the fetus. It often causes death for mother. In addition to endangering the mother, hypertension is also harmful to the fetus in the womb, by the incidence of inadequate placental oxygen transfer, intrauterine growth restriction (IUGR gaya hidup dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman gaya hidup yang baik karena semakin bertambah pengetahuan yang didapat juga semakin bertambah pilihan gaya hidup sehat yang dilakukannya setiap hari.

Menurut Safri seseorang yang memiliki gaya hidup sehat akan menjalankan kehidupannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti makanan, pikiran, kebiasaan olahraga, dan lingkungan yang sehat. Hal ini akan menyebabkan tingkat kesehatan seseorang menjadi baik. Sebaliknya, perubahan gaya hidup ke arah tidak sehat seperti konsumsi makanan instan, kurang berolahraga, perilaku merokok, pengendalian stres yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat akan memperburuk kondisi kesehatan.

Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil dipoli KIA Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian preeklampsia pada ibu hamil yaitu preeklampsia ringan sebanyak 16 responden (53,3%). preeklampsia ringan pada responden yang mempunyai kisaran tekanan darah sistolik ≤ 130 mmHg dan diastolik ≤ 80 mmHg batasan tekanan darah tersebut dikatakan normal.

Preeklampsia ditandai dengan tekanan darah tinggi pada kehamilan, kondisi ini muncul setelah melewati pertengahan kehamilan, dan beberapa minggu setelah melahirkan. Sebagian besar responden tidak ada

riwayat preeklampsia. Terdapat peranan genetik dalam hipertensi kehamilan. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat riwayat keluarga dengan hipertensi dalam kehamilan

Menurut (Marlina et al., 2021) preeklampsia dapat terjadi karena beberapa faktor pemicu diantaranya faktor genetik, jika ibu memiliki riwayat preeklampsia, maka akan berisiko mengalami preeklampsia saat hamil, faktor yang kedua adanya kelainan pembuluh darah. Penyempitan pembuluh darah bisa mengakibatkan suplai darah ke organ-organ vital. Faktor psikologis saat kehamilan yang mempengaruhi tekanan darah yaitu berasal dari pengaruh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Perubahan hormone yang berlangsung selama kehamilan juga berperan dalam perubahan emosi, membuat perasaan jadi tidak menentu, konsentrasi berkurang dan sering pusing. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan dan memicu timbulnya stress yang ditandai ibu sering murung hal ini menyebabkan tekanan darah tinggi.

Hal ini sejalan menurut penelitian lain yang dilakukan (Syamsiah & Azzaroh, 2021) menyebutkan adanya komponen genetik untuk terjadinya hipertensi gestasional disertai preeklampsia. Disebutkan juga bahwa angka kejadian preeklampsia meningkat hingga 60% pada kembar monozigotik perempuan. Faktor genetik, termasuk gen predisposisi warisan serta pengaruh epigenetik. Preeklampsia adalah penyakit multifaktorial dan poligenik.

Maladaptif maternal terhadap perubahan kardiovaskular atau inflamasi pada kehamilan normal. Perubahan inflamasi diduga merupakan kelanjutan perubahan tahap I yang disebabkan oleh invaginasi plasenta yang abnormal. Cedera endotel diduga dipicu oleh faktor metabolik dan anti angiogenik serta mediator inflamasi. Disebutkan bahwa disfungsi endotel disebabkan karena terjadinya stres oksidatif pada preeklampsia. Akibat lain stres oksidatif adalah meningkatkan produksi sel busa yang kaya lemak yang terdapat pada aterosclerosis, aktivasi koagulasi mikrovaskular, yang ditandai trombositopenia, dan peningkatan permeabilitas kapiler yang bermanifestasi klinis edema dan proteinuria hiperaktivasi dalam sirkulasi maternal.

Wanita yang memiliki tekanan darah tinggi selama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi kehamilan, kelahiran, dan dalam masa nifas. Peningkatan risiko tersebut berlaku untuk ibu dan janin. Preeklampsia dapat berakibat buruk pada ibu maupun janin yang dikandungnya.

Tanpa perawatan yang tepat, preeklampsia dapat menimbulkan komplikasi serius yaitu persalinan preterm dan kematian ibu.

Hal ini sejalan menurut (Arikah et al., 2020) Tekanan darah tinggi pada kehamilan dapat menjadi tanda awal dari preeklampsia, suatu kondisi yang muncul setelah melewati pertengahan kehamilan, dan beberapa minggu setelah melahirkan Penyakit hipertensi pada umumnya sering menyerang orang yang sudah berusia di atas 30 tahun dan yang memiliki pola makan serta pola hidup tidak sehat.

Hipertensi adalah naiknya tekanan darah pembuluh baik yang disebabkan gangguan hormon ataupun kerusakan pada pembuluh darah jantung. Hipertensi dalam kehamilan merupakan gangguan multifaktorial. Beberapa faktor risiko dari hipertensi dalam kehamilan yaitu usia maternal, primigravida, riwayat keluarga, riwayat hipertensi, tingginya indeks massa tubuh, gangguan ginjal. (Putri et al., 2020)

Menurut (Rosadi & Hildawati, 2021) faktor-faktor risiko terjadinya preeklampsia pada ibu hamil itu, antara lain edema pada kaki, gangguan sistem vaskular, fungsi ginjal terganggu, kejang, muncul sindrom HELLP (Hemolysis, Elevated Liver Enzymes and Low Platelet Count) atau hemolisis, peningkatan enzim hati dan jumlah trombosit yang rendah, menyebabkan kematian.

Menurut (Alwiningsih, 2017) hipertensi atau tekanan darah tinggi yang menimpa ibu hamil atau Pregnancy-induced hypertension (PIH) adalah suatu bentuk tekanan darah tinggi selama kehamilan yang lebih sering terjadi pada wanita muda dengan kehamilan pertama, kehamilan kembar, atau pada seorang wanita yang menderita masalah kesehatan lainnya seperti diabetes, hipertensi kronis, dan lainnya.

Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil dipoli KIA Puskesmas Turi kab lamongan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil gaya hidup kurang sehat dan mengalami kejadian preeklampsia, gaya hidup tidak sehat dan kejadian preeklampsia. Menurut analisis data dilakukan menggunakan uji rank spearman dengan SPSS pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil uji rank spearman antara variabel Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan, didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p value < 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan gaya hidup dengan

kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan.

Menurut peneliti (Safitri & Djaiman, 2021) not only in developed countries but also developing countries. Hypertension that occurs in pregnant women will carry risks not only for the mother but also for the fetus. It often causes death for mother. In addition to endangering the mother, hypertension is also harmful to the fetus in the womb, by the incidence of inadequate placental oxygen transfer, intrauterine growth restriction (IUGR) gaya hidup juga mempengaruhi timbul penyakit yang sering diderita antara lain hipertensi. Untuk menciptakan hidup yang lebih sehat segala sesuatu yang kita lakukan tidak boleh berlebihan karena hal tersebut bukan menjadi lebih baik tetapi sebaliknya akan memperburuk keadaan.

Seseorang yang memiliki gaya hidup sehat akan menjalankan kehidupannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti makanan, pikiran, kebiasaan olahraga, dan lingkungan yang sehat. Hal ini akan menyebabkan tingkat kesehatan seseorang menjadi baik. Kesehatan yang baik menjadikan kualitas hidup seseorang meningkat.

Sebaliknya, perubahan gaya hidup ke arah tidak sehat seperti konsumsi makanan instan, kurang berolahraga, perilaku merokok, pengendalian stres yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat akan memperburuk kondisi kesehatan. Seseorang dengan gaya hidup tidak sehat dapat memicu terjadinya hipertensi pada kehamilan kondisi ini menjadikan kualitas hidup seseorang menjadi menurun.

Hal ini sejalan menurut (Dewi & Sulistiyono, 2015) gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengemukannya dan menggambarkan seberapa besar perilaku seseorang di dalam masyarakat. Selain itu, gaya hidup juga dapat diartikan sebagai suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Modifikasi gaya hidup sehat bagi setiap orang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan merupakan bagian yang penting dalam penanganan hipertensi. Semua pasien hipertensi harus melakukan perubahan gaya hidup. Disamping menurunkan tekanan darah pada pasien-pasien dengan hipertensi, modifikasi gaya hidup juga dapat mengurangi berlanjutnya tekanan darah ke hipertensi pada pasien-pasien dengan tekanan darah prehipertensi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di poli KIA puskesmas turi kab lamongan dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup ibu hamil yaitu kurang sehat sebanyak 15 responden (50,0%).

Kejadian Preeklampsia pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian preeklampsia pada ibu hamil yaitu preeklampsia ringan sebanyak 16 responden (53,3%).

Berdasarkan hasil uji rank spearman ada hubungan antara Gaya Hidup ibu hamil dengan Kejadian Preeklampsia didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p value < α 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan gaya hidup ibu hamil dengan kejadian preeklampsia dipoli KIA Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan..

SARAN

Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Turi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dengan memberikan KIE dari bidan atau petugas kesehatan pada semua ibu hamil terutama ibu hamil yang beresiko preeklampsia saat memeriksakan diri dipoli KIA Puskesmas Turi.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan untuk bahan materi kegiatan belajar mengajar tentang gaya hidup pada ibu hamil dan kejadian preeklampsia dan dapat diaplikasikan ke masyarakat lewat pengabdian masyarakat baik bagi dosen dan mahasiswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya tentang kejadian preeklampsia pada gaya hidup ibu hamil yang sehat dengan faktor genetik atau riwayat penyakit, sehingga nantinya didapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiningsih, F. (2017). Hubungan Umur Dan Graviditas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 1–65.
- Arikah, T., Rahardjo, T. B. W., & Widodo, S. (2020). Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40329>
- Balikova, M. (2018). Quality Of Women'S Life With

- Nausea And Vomiting During Pregnancy. *Central European Journal Of Nursing and Midwifery*, 5(1), 29–35.
- Dewi, G. A. I., & Sulistiyono, A. (2015). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Perdarahan Pasca Persalinan dan Preeklamsia. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(2), 49. <https://doi.org/10.20473/mog.v23i2.2089>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.*, tabel 53.
- Goleman. (2019). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Marlina, Y., Santoso, H., & Sirait, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 383–392.
- Paramitasari, T. F. dan S. M. (2014). *Hubungan antara Gaya Hidup Selama Masa Kehamilan dan Kejadian Pre Eklampsia*. 122–125.
- Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan. (2021). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 13. <http://sumowono.semarangkab.go.id/index.php/pages/2015-02-02-15-01-12>
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., & Gayatri, R. W. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.17977/um044v3i1p66-84>
- Putri, I. M., Ismiyatun, N., & Bantul, P. K. I. (2020). *Deteksi dini kehamilan beresiko 1*. 40–51.
- Rosadi, D., & Hildawati, N. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya , Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JHECDs : Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(2), 60–67.
- Safitri, A., & Djaiman, S. P. H. (2021). Hubungan Hipertensi dalam Kehamilan dengan Kelahiran Prematur: Metaanalisis. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 27–38. <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i1.3881>
- Syamsiah, S., & Azzaroh, P. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Desa Kebon Cau, Kampung Cau Dea, Kecamatan Teluk Naga Kabupaten *Indonesian Journal Of Community ...*, 2666, 412–418. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/92>
- Syarifudin, A. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER 3 TENTANG PREEKLAMPSIA* (Vol. 2507, Issue February).